

PENYULUHAN KESEHATAN BAGI IBU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RAWANG KAO, KECAMATAN LUBUK DALAM, KABUPATEN SIAK, RIAU

*Health Education for Mothers as a Stunting Prevention Effort in Rawang Kao Village,
Lubuk Dalam District, Siak Regency, Riau*

Rahmita Firda Zain¹, Tami Fitri Rahmadhani¹, Dya Indriati Br Ginting¹, Winda Safitri¹,
Putri Zulfa Triatama¹, Uswatun Hasanah¹, Lismawati Tanjung¹, Siti Anisah¹,
Arif Rahman Hakim¹, Efriyeldi²*

¹Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

²Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Bina Widya, Pekanbaru, Riau 28293

*efriyeldiedi@gmail.com

Diterima: 25 November 2022; Disetujui: 05 Maret 2023

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang harus diatasi. Pada tahun 2021, Indonesia memiliki tingkat prevalensi *stunting* sebesar 24,4%. Pemerintah menargetkan percepatan penurunan angka *stunting* nasional hingga 14% di tahun 2024. Pemerintah pusat dan daerah bersama-sama mengatasi permasalahan *stunting*, begitu juga dengan daerah Kabupaten Siak. Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 yang ditempatkan di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak juga ikut berpartisipasi dalam pencegahan *stunting*, dimana terdapat kasus *stunting* pada anak usia 0-2 tahun berjumlah 9 orang anak. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Penyuluhan dilakukan pada bulan Agustus 2022 yang diikuti 30 peserta. Untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan dilakukan evaluasi dimana peserta mengisi kuisioner sebelum dan setelah kegiatan. Selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh secara deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan terdapat rata-rata pengetahuan ibu terkait *stunting* sebesar 55,9%. Selanjutnya setelah mengikuti penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* menjadi 91,9%. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Pengetahuan

Abstract

Stunting is one of the health problems in Indonesia that must be overcome. In 2021, Indonesia has a *stunting* prevalence rate of 24.4%. The government is targeting to accelerate the reduction of the national *stunting* rate to 14% by 2024. The central and regional governments are jointly addressing the *stunting* problem, as is the Siak Regency area. The 2022 UNRI Kukerta students who are stationed in Rawang Kao Village, Lubuk Dalam District, Siak Regency also participate in *stunting* prevention, where there are cases of *stunting* in children aged 0-2 years totaling 9 children. The method used in carrying out this community service activity is health counseling in the form of lectures, discussions, questions, and answers which aims to increase mother's knowledge about *stunting*. The counseling was conducted in August 2022 that was attended by 30 participants. To find out the participants' knowledge of the material presented, an evaluation was carried out where participants filled out questionnaires before and after the activity. Next, analyze the data obtained descriptively. The results obtained indicate that before being given counseling there is an average knowledge of mothers related to *stunting* of 55.9%. Furthermore, after attending counseling it was found that there was an increase in

the average knowledge of mothers about stunting to 91.9%. Therefore, the provision of health education can increase mother's knowledge about stunting.

Keywords: *Counseling, Stunting, Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan dari kekurangan gizi sehingga terlalu pendek atau tumbuh tidak sesuai dengan usianya (Mulyani *et al.*, 2022). Permasalahan *stunting* pada anak sangat penting dikarenakan *stunting* dapat menimbulkan dampak yang panjang apabila tanpa penanganan. Dampak anak yang mengalami *stunting* akan terhambatnya pertumbuhan fisik, daya tahan tubuh yang lemah serta perkembangan otak anak (Muliawati & Sulistyawati, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 bahwa Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara atau South-East Asia Regional (SEAR). Pada tahun 2021 Indonesia masih memiliki angka prevalensi *stunting* cukup tinggi, yaitu 24,4 % yang masih berada diatas standar yang ditoleransi WHO yaitu dibawah 20% (kemendigbud.go.id, 14 April 2022).

Khusus di Indonesia, tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman obat hidup yang ditanam di area sekitar rumah, pekarangan, di dalam pot atau di kebun-kebun kecil. Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan jamu keluarga. Tentunya keberadaan apotek hidup yang tinggal tidak jauh dari kita akan sangat bermanfaat, baik itu digunakan sebagai obat tradisional untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit dari akut hingga kronis, sebagai obat keluarga, penyedap rasa pelengkap masakan atau penambah rasa dan memberikan nilai estetika tersendiri jika ditata dengan baik dan indah.

Pemerintah Indonesia menargetkan percepatan penurunan angka *stunting*, karena dianggap sebagai permasalahan nasional yang serius. Indonesia telah mengalami penurunan angka pravelansi *stunting* tiap tahunnya. Namun angka tersebut masih jauh dari target yang harus dicapai tahun 2024 sebesar 14% yaitu sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang

Percepatan Penurunan *Stunting*. Data pada tahun 2013 menunjukkan angka prevalensi berada pada angka 37,2%, lalu mengalami penurunan pada lima tahun berikutnya menjadi 30,8%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 27,7%. Selanjutnya tidak ada pendataan untuk tahun 2020 dan 2021, tetapi diperkirakan pada tahun 2021 angka prevalensi *stunting* sebesar 24,4%. (kemkes.go.id, 28 Desember 2021).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, menempatkan provinsi Riau pada angka prevalensi *stunting* sebesar 22,30%, yang mana angka ini masih dibawah target capaian nasional. Oleh karena itu, Pemerintahan Riau berkomitmen untuk menurunkan angka *stunting* dengan berkoordinasi dan berkolaborasi pada setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau. Angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Siak ialah sebesar 19%, hal ini juga belum memenuhi target nasional (databoks.katadata.co.id). Mahasiswa Kukerta UNRI juga bersinergi untuk membantu penurunan kasus *stunting* di Daerah Riau yang didasari Gerakan Mahasiswa Peduli *Stunting*. Desa Rawang Kao juga menjadi wilayah Kabupaten Siak yang merupakan lokasi Kukerta Universitas Riau pada tahun 2022 dan menjadi tujuan pengabdian mahasiswa dalam sosialisasi masalah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Posyandu Melur A dan Melur B Desa Rawang Kao, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi anak, salah satunya ibu yang tidak membawa anaknya untuk imunisasi di posyandu sesuai jadwal yang ditetapkan. Adapun permasalahan ini dikarenakan beberapa alasan yaitu faktor malas, serta pemahaman negatif ibu tentang dampak imunisasi anak. Selain itu, pihak posyandu telah melakukan beberapa cara agar anak tersebut tetap mendapatkan imunisasinya yaitu dengan mengadakan *swipping* ke rumah-rumah. Namun, dalam hal ini tentu seharusnya perlu kesadaran diri ibu untuk membawa

anak-anak mendapatkan imunisasi yang lengkap demi kesehatan anak itu sendiri. Kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi anak menjadi faktor munculnya permasalahan *stunting* pada anak. Hal ini juga menggambarkan kurangnya pengetahuan ibu akan bahaya dan cara pencegahan *stunting* pada anak. Beliau juga menuturkan bahwa terdapat kasus *stunting* pada anak usia 0-2 tahun berjumlah 9 orang anak.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka tim Kukerta UNRI 2022 Desa Rawang Kao melakukan pengabdian berbentuk Penyuluhan Kesehatan bagi ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Siak, Riau. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan terkait pencegahan *stunting* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi kepada ibu mengenai dampak dan pencegahan *stunting*.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada Bulan Agustus tahun 2022 di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak tepatnya di Posyandu Melur A dan Melur B Rawang Kao. Penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu yaitu pemberian Vitamin A dan penimbangan. Kegiatan penyuluhan diikuti 30 orang ibu-ibu pengunjung Posyandu yang bersedia mengikuti rangkaian cara kegiatan sampai selesai. Selain itu, tim Kukerta UNRI juga melakukan gerakan penyerahan dan penempelan poster himbauan tentang pencegahan *stunting*.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini ialah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Data diperoleh dengan wawancara dan rancangan *one group pre test*

and post test. Analisis data dilakukan pada hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu terhadap *stunting*. Tim Kukerta UNRI bekerjasama dengan Bidan dan Ibu-ibu Kader Posyandu Melur A dan Melur B Desa Rawang Kao. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian soal pretest (Gambar 1) yang berisi identitas sampel terdiri dari nama dan umur, serta pertanyaan yang menilai pengetahuan (kognitif), setelah itu dilanjutkan dengan penyuluhan yang disampaikan langsung oleh pemateri (Gambar 2), dan pemberian soal post-test. Pengisian soal pre-test dan post-test dilakukan oleh peserta penyuluhan yang terdiri dari 14 pertanyaan. Setelah penyampaian materi oleh pemateri dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama ibu-ibu peserta penyuluhan. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap *editing*, *koding*, dan *tabulasi* serta analisis secara deskriptif. Skor < 50 termasuk kategori rendah, sedangkan > 50 kategori cukup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di Posyandu Melur A Melur B yang terletak di Desa Rawang Kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Penyuluhan ini dihadiri oleh 30 ibu di Desa Rawang Kao. Rata-rata peserta penyuluhan kesehatan ini berusia 30 tahun. Pemaparan materi penyuluhan kesehatan bagi ibu sebagai upaya pencegahan *stunting* disampaikan langsung Ibu Lely Wahyuni selaku narasumber yang merupakan salah satu Bidan yang bertugas di Desa Rawang Kao. Adapun materi yang disampaikan berisi tentang istilah, pengertian *stunting*, penyebab *stunting* dan cara pencegahan *stunting* pada anak dan dampak *stunting*.



Gambar 1. Pemberian Angket



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyerahan poster pencegahan stunting



Gambar 4. Foto bersama

Para peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dan antusias atas pemaparan yang disampaikan, peserta juga bertanya terkait hal-hal yang belum dipahaminya. Faktor utama munculnya *stunting* pada anak adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap *stunting*. Pengetahuan terkait *stunting* sangatlah penting, karena jika pengetahuan ibu kurang mengenai *stunting* dapat menimbulkan resiko *stunting* pada anak, (Wulandini *et al.*, 2020). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi dan pengalaman yang diperoleh seseorang. Adapun penyuluhan kesehatan ini dapat memberikan informasi yang mana sebagai penunjang pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada anak. Hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan penyuluhan *stunting* (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	N %	N	N%
Rendah	10	33,3	0	0
Cukup	20	66,7	30	100
Jumlah	30	100	30	100
Rata-rata skor	55,9%		91,9%	

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebelum penyuluhan responden memiliki pengetahuan dalam kategori rendah sebanyak 33,3% lalu setelah penyuluhan menjadi 0%. Selain itu, pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan pada kategori Cukup sebesar 66,6% meningkat menjadi 100% setelah mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, sebelum diberikan penyuluhan, didapatkan skor rata-rata pengetahuan peserta terkait *stunting* sebesar 55,9%. Menunjukkan secara umum ibu-ibu Desa Rawang Kao masih belum memahami faktor penyebab dan dampak *stunting* yang membahayakan bagi anak dengan baik. Namun, setelah mengikuti penyuluhan terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan ibu-ibu tentang *stunting* menjadi 91,9%.

Stunting tidak hanya berpengaruh pada tumbuh kembang anak usia dini, namun juga akan berdampak pada anak hingga dewasa, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran tubuh dan serta gangguan metabolisme (Ramdhani *et al.*, 2021). Selain itu, untuk dampak jangka panjang yaitu penurunan kemampuan kognitif, penurunan kekebalan tubuh, serta sangat rentan pada penyakit menular. *Stunting* berkaitan erat dengan asupan gizi pada anak, sehingga perlu perilaku sadar gizi yang baik oleh ibu. Gizi yang baik juga dibutuhkan semenjak janin dalam kandungan. Apabila seorang ibu kekurangan gizi dimasa kehamilan maka akan berpeluang melahirkan anak dengan pertumbuhan terhambat (Satrianta *et al.*, 2022).

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa informan, beberapa dari mereka menuturkan bahwa penyebab anak *stunting* atau pendek itu karena faktor keturunan dari genetik dari orang tua. Penuturan tersebut menunjukkan bahwa ibu belum memahami mengenai faktor penyebab *stunting*. Faktor penyebab *stunting* pada anak disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung kejadian *stunting* adalah

asupan gizi dan adanya infeksi penyakit, sedangkan faktor tidak langsung adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, serta pengetahuan ibu (Mitra, 2015).

Pada hasil *pre test* pengetahuan ibu mengenai arti *stunting* masih berada pada angka 43%, dan meningkat setelah diberikan penyuluhan menjadi 100%. Begitu juga dengan pengetahuan terkait penyebab *stunting* yang awal mulanya 30% menjadi 100%. Oleh karena itu, tujuan dalam penyuluhan kesehatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Pengetahuan yang baik tentang *stunting* tentunya akan membawa ibu untuk mengupayakan pencegahan secara optimal kepada anaknya agar tidak mengalami *stunting* (Widayanto *et al.*, 2019). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu masih kurang mengenai pengertian dan pencegahan *stunting*, namun setelah dilalukan penyuluhan terjadi peningkatan dalam pengetahuan mengenai *stunting*.. Oleh karena itu, diketahui bahwa penyebab minimnya pengetahuan tentang *stunting* oleh ibu karena kurangnya akses dalam mendapatkan informasi kesehatan tentang *stunting* di lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan tentang *stunting* yang dilakukan di Desa Rawang Kao mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengertian, faktor penyebab, dan dampak *stunting* pada anak. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan terdapat yaitu rata-rata pengetahuan ibu terkait *stunting* sebesar 55,9%. Namun, setelah mengikuti penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* menjadi 91,9%. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting dalam pencegahan *stunting* karena dengan pengetahuan yang baik maka akan tumbuh sikap kewaspadaan dalam memantau pertumbuhan anak dengan baik. Oleh karena itu, salah satu upaya efektif yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu dengan rutin memberikan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan calon ibu.

Penyuluhan kesehatan secara rutin diperlukan agar dapat memberikan informasi lebih banyak lagi kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Posyandu Melur A dan Melur B di Desa Rawang Kao. Selain itu perlunya pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu untuk mencegah *stunting* dan dapat nantinya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliawati, D. & Sulistyawati, N. (2019, September). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Anak Balita Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *in Proceedings of The Conference on Multidisciplinary Research In Health Science And Technology* (Vol. 1).
- Mulyani, N.S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A.H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*, 4(1): 28-33.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(1): 8-14.
- Widayanto, M.T. (2019). Edukasi Kesehatan Bagi Ibu dan Calon Ibu sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting di Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1): 11-15.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. *In Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Pp. 28-35).
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6): 254-261.
- Satrianta, H. (2022). layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya Stunting Bagi Ibu. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1): 1-18.

Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Kementerian Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi
Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat
Nasional, Provinsi, dan
Kabupaten/Kota Tahun 2021, 28
Desember 2021,
[https://www.litbang.kemkes.go.id/buk
u-saku-hasil-studi-statusgizi-
indonesia-ssgi-tahun-2021/](https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-statusgizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/), diakses 24
Agustus 2022.

Pravalensi *Stunting* Indonesia 2022 Masih di
atas Standar WHO, 37% Pasangan Usia
Subur Alami Anemia,

[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/be
rita/prevalensi-stunting-indonesia-
2022-masih-diatas-standar-who-37-
pasangan-usia-subur-alami-
anemia?id=812&ix=11](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-indonesia-2022-masih-diatas-standar-who-37-pasangan-usia-subur-alami-anemia?id=812&ix=11), diakses 25
Agustus 2022

Ini Wilayah dengan Pavalensi Balita Stunting
Terbesar di Riau Pada Tahun 2021”
[https://databoks.katadata.co.id/datapu
blish/2022/07/20/ini-wilayah-dengan-
prevalensi-balita-stunting-terbesar-di-
riau-pada-2021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/ini-wilayah-dengan-prevalensi-balita-stunting-terbesar-di-riau-pada-2021), dikases pada 24
Agustus 2022.